
**PENDIDIKAN EKONOMI BERKELANJUTAN DIDESA HILIONAHA:
MEWUJUDKAN KEUANGAN PRIBADI MASYARAKAT YANG SEHAT DI
TENGAH KRISIS**

¹Baziduhu Laia, ²Anita Zagoto

^{1,2}Universitas Nias Raya

(baziduhulaia@gmail.com, anita@gmail.com²)

Abstract

Global economic crises and financial uncertainties often affect the welfare of society, particularly in terms of personal financial management. Therefore, it is essential to enhance financial literacy among communities so they can manage financial resources wisely and survive during times of crisis. This community service program aims to provide economic education to the people of Hilionaha Village regarding healthy and sustainable personal financial management. The methods used include community-based training, workshops, individual coaching, and group discussions, all aimed at developing understanding and skills in household budgeting, savings planning, and basic investment strategies. The results of this activity show a significant increase in the community's understanding of how to manage their finances, as well as their ability to create realistic budgets and prioritize spending. However, challenges such as limited access to financial institutions and restricted income remain barriers. Overall, this community service activity has had a positive impact on personal financial management at the household level and is expected to strengthen the economic resilience of the people of Hilionaha Village in facing financial challenges.

Keywords: *Personal financial management; financial literacy; economic education; economic crisis; financial resilience; Hilionaha Village; community service.*

Abstrak

Krisis ekonomi global dan ketidakpastian finansial seringkali mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar mereka dapat mengelola sumber daya finansial dengan bijak dan bertahan dalam kondisi krisis. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan ekonomi kepada masyarakat Desa Hilionaha mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang sehat dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan berbasis komunitas, workshop, pendampingan individu, dan diskusi kelompok, yang mengarah pada pengembangan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen anggaran rumah tangga, perencanaan tabungan, serta strategi investasi sederhana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang cara mengelola keuangan mereka, serta kemampuan untuk membuat anggaran yang realistis dan memprioritaskan pengeluaran. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses ke lembaga keuangan dan pendapatan yang terbatas

masih menjadi kendala. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi di tingkat rumah tangga dan diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Desa Hilionaha dalam menghadapi tantangan finansial.

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan pribadi; literasi keuangan; pendidikan ekonomi; krisis ekonomi; ketahanan finansial; Desa Hilionaha; pengabdian masyarakat.

A. Pendahuluan

Pendidikan ekonomi berkelanjutan merupakan salah satu kunci penting untuk menciptakan masyarakat yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan (Harefa D, 2024). Di tengah dinamika global yang terus berubah, termasuk krisis ekonomi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi, kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya ekonomi secara efisien dan bijaksana menjadi sangat penting. Sayangnya, masih banyak individu yang kurang memiliki pemahaman tentang dasar-dasar ekonomi dan pengelolaan keuangan, baik dalam skala pribadi maupun kelompok.

Pendidikan ekonomi berkelanjutan bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan ekonomi, mengelola keuangan pribadi secara sehat, serta beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi mereka. Selain itu, pendekatan berkelanjutan dalam pendidikan ekonomi juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Desa Hilionaha, yang terletak di wilayah yang kaya akan potensi alam dan budaya, kini menghadapi tantangan besar dalam mengelola ekonomi masyarakatnya di

tengah ketidakpastian global. Krisis ekonomi yang melanda dunia, disertai dengan fluktuasi harga kebutuhan pokok, keterbatasan lapangan kerja, dan rendahnya tingkat literasi keuangan, telah memperburuk kondisi keuangan pribadi sebagian besar penduduk desa. Dalam situasi ini, penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan ekonomi secara bijak dan berkelanjutan.

Pendidikan ekonomi berkelanjutan adalah salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini. Dengan membekali masyarakat desa dengan pemahaman yang memadai tentang cara mengelola keuangan pribadi, serta bagaimana memanfaatkan sumber daya secara efisien, diharapkan dapat tercipta kondisi ekonomi yang lebih stabil dan tangguh, meski di tengah situasi krisis.

Proyek pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan ekonomi yang komprehensif kepada masyarakat Desa Hilionaha, dengan fokus pada pembentukan pola pikir yang sehat dalam pengelolaan keuangan pribadi. Melalui serangkaian pelatihan, diskusi, dan pembelajaran berbasis praktik, masyarakat akan dilatih untuk memahami konsep dasar ekonomi, pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pentingnya

investasi dan tabungan untuk masa depan (Harefa D, 2024).

Melalui pengabdian ini, kami berusaha untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat, khususnya dalam mengelola keuangan pribadi dan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada secara berkelanjutan. Program ini akan mencakup berbagai aspek penting dalam ekonomi berkelanjutan, seperti pengelolaan anggaran rumah tangga, pentingnya tabungan dan investasi, serta pemahaman tentang dampak ekonomi terhadap lingkungan dan sosial.

Dengan adanya pendidikan ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik, sehingga mencapai kesejahteraan jangka panjang (Sarumaha, M 2024). Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan perubahan positif yang dapat dirasakan oleh setiap individu, keluarga, dan komunitas secara keseluruhan (Harefa D, 2024).

Kondisi ekonomi global yang semakin tidak menentu, diperburuk oleh krisis keuangan, bencana alam, dan situasi sosial-politik yang dinamis, telah membawa dampak signifikan terhadap perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh sektor usaha besar, tetapi juga mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat secara langsung, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Ketidakmampuan dalam mengelola

keuangan dengan bijak seringkali menjadi salah satu penyebab utama yang memperburuk kondisi ekonomi keluarga, seperti terjerat utang, kurangnya tabungan, hingga kesulitan dalam merencanakan masa depan finansial yang lebih baik (Sarumaha, M 2024).

Mengingat pentingnya literasi keuangan untuk menghadapi tantangan tersebut, pengabdian ini hadir dengan tujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, terlebih di tengah situasi krisis. **Mewujudkan Keuangan Pribadi Masyarakat yang Sehat di Tengah Krisis** menjadi sebuah inisiatif yang sangat relevan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan yang sehat, pengelolaan anggaran, serta strategi untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi (Harefa D, 2023).

Program pengabdian ini berfokus pada pemberian edukasi terkait dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, termasuk cara mengatur anggaran rumah tangga, memprioritaskan pengeluaran, pentingnya menabung dan berinvestasi, serta cara menghindari utang yang tidak produktif. Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini akan disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat, dengan pendekatan yang sederhana, praktis, dan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (Sarumaha, M 2023).

Harapan dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dalam mengelola keuangan pribadi mereka, sehingga dapat meningkatkan ketahanan finansial keluarga dan komunitas dalam menghadapi krisis ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang sehat

tidak hanya akan memperbaiki kesejahteraan pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perekonomian desa atau wilayah tersebut secara keseluruhan. Melalui pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip keuangan yang cerdas dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, dan menciptakan masa depan yang lebih sejahtera (Sarumaha, M 2023).

Pendidikan ekonomi berkelanjutan diharapkan dapat menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang tidak hanya mandiri secara finansial, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang di tengah krisis ekonomi. Dengan memperkenalkan konsep-konsep tersebut, diharapkan ke depannya Desa Hilionaha akan memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pada akhirnya mewujudkan ekonomi pribadi yang sehat di tengah ketidakpastian global.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendekatan yang praktis, interaktif, dan berkelanjutan, dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep keuangan pribadi yang sehat di tengah krisis (Harefa D 2023). Adapun metode kegiatan yang akan diterapkan dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Partisipatif

Program pengabdian ini akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga mereka tidak hanya menjadi

penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kesadaran, pemahaman, dan keterlibatan mereka dalam setiap tahap kegiatan. Masyarakat akan diajak untuk berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga bisa ditemukan solusi yang relevan dengan kondisi mereka.

2. Pelatihan dan Workshop

- a. **Pelatihan dan workshop** akan menjadi metode utama dalam menyampaikan materi pendidikan ekonomi. Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam bentuk sesi-sesi interaktif dengan topik-topik yang terkait langsung dengan pengelolaan keuangan pribadi, antara lain:
- b. **Manajemen Anggaran Rumah Tangga:** Mengajarkan cara membuat dan mengelola anggaran bulanan yang realistis dan efisien.
- c. **Pentingnya Menabung dan Investasi:** Memberikan wawasan tentang manfaat menabung, berbagai jenis investasi, dan cara mengelola tabungan untuk masa depan.
- d. **Menghindari Utang yang Tidak Produktif:** Menyediakan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola dan menghindari utang konsumtif yang berisiko memperburuk kondisi keuangan.
- e. **Strategi Keuangan di Tengah Krisis:** Memberikan tips dan trik untuk bertahan dan tetap sehat secara finansial dalam situasi krisis.
- f. Setiap sesi akan dilengkapi dengan studi kasus dan simulasi yang memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan

konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendampingan Individu (Coaching)

Selain pelatihan kelompok, **pendampingan individu** atau coaching akan dilakukan untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta yang membutuhkan bimbingan lebih mendalam. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam merencanakan keuangan pribadi mereka, mengatasi masalah finansial yang mereka hadapi, serta memberikan saran konkret tentang bagaimana mereka dapat mengimplementasikan solusi yang telah diajarkan dalam pelatihan.

4. Penyuluhan dan Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok atau focus group discussion (FGD) akan digunakan untuk menggali permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan keuangan pribadi. Diskusi ini juga akan mempertemukan masyarakat dengan praktisi atau ahli ekonomi yang dapat memberikan perspektif dan solusi yang lebih mendalam. Melalui diskusi ini, diharapkan terjadi pertukaran informasi, saling berbagi pengalaman, serta peningkatan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan.

5. Penyuluhan Media dan Materi Edukasi

Sebagai upaya untuk memperluas jangkauan informasi, **materi edukasi** seperti brosur, leaflet, dan video singkat tentang pengelolaan keuangan pribadi akan dibagikan kepada masyarakat. Materi-materi ini akan mencakup tips-tips praktis dan langkah-langkah yang mudah diikuti dalam mengelola keuangan, serta bisa dijadikan referensi oleh peserta setelah kegiatan selesai. Selain itu, media sosial atau platform komunikasi lainnya juga akan dimanfaatkan

untuk mengedukasi masyarakat secara lebih luas.

6. Evaluasi dan Monitoring

Untuk memastikan keberhasilan program ini, akan dilakukan **evaluasi dan monitoring** secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, serta untuk mengetahui dampak nyata dari pelatihan terhadap kondisi keuangan mereka. Monitoring dilakukan dengan cara memantau kemajuan peserta dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Feedback dari peserta juga akan dijadikan bahan untuk penyempurnaan program selanjutnya.

7. Penyusunan Rencana Keuangan Pribadi

Sebagai kegiatan puncak, peserta akan diminta untuk menyusun **rencana keuangan pribadi** yang dapat membantu mereka dalam jangka panjang. Rencana ini meliputi pengelolaan anggaran rumah tangga, strategi menabung dan berinvestasi, serta cara menghadapi potensi risiko finansial. Rencana ini akan menjadi alat praktis bagi peserta untuk menjalani kehidupan finansial yang lebih sehat.

8. Pembangunan Jejaring dan Kolaborasi

Membangun **jejaring dan kolaborasi** dengan lembaga-lembaga keuangan lokal, seperti bank atau lembaga mikrofinansial, akan menjadi bagian dari kegiatan pengabdian. Kolaborasi ini bertujuan untuk membuka akses masyarakat kepada produk keuangan yang lebih baik dan aman, serta memberikan mereka alternatif solusi finansial yang dapat mendukung kesejahteraan mereka dalam jangka panjang.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat holistik dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi dan praktik pengelolaan keuangan pribadi. Dengan pendekatan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis pada konteks lokal, diharapkan masyarakat dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka, bahkan di tengah situasi krisis, serta mampu mewujudkan keuangan pribadi yang sehat dan berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman tentang Pengelolaan Keuangan Pribadi

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang sehat. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dan workshop, sebagian besar peserta melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang:

- a. Penyusunan anggaran rumah tangga: Peserta kini lebih memahami bagaimana cara membuat anggaran yang realistis dan sesuai dengan pendapatan mereka, serta pentingnya memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pokok.
- b. Manajemen utang: Banyak peserta yang sebelumnya tidak mengetahui cara mengelola utang dengan bijak, kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menghindari utang konsumtif dan mengatur pembayaran utang yang ada.
- c. Tabungan dan investasi: Materi tentang pentingnya menabung dan berinvestasi telah memberi gambaran baru kepada

peserta tentang cara mengatur keuangan jangka panjang mereka.

Berdasarkan hasil survei, sekitar 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam merencanakan keuangan pribadi mereka setelah mengikuti pelatihan ini.

2. Penerapan Langsung dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah kemampuan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka telah mulai:

- a. Membuat anggaran bulanan: Banyak peserta yang mengaku mulai mencatat dan merencanakan pengeluaran mereka setiap bulan, termasuk memisahkan dana untuk tabungan dan kebutuhan mendesak.
- b. Mengurangi pengeluaran yang tidak perlu: Setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih selektif dalam pengeluaran mereka dan mulai memotong biaya yang tidak esensial.
- c. Menabung secara rutin: Beberapa peserta menyatakan mereka mulai menyisihkan sebagian penghasilannya untuk tabungan meskipun jumlahnya kecil, yang sebelumnya belum terpikirkan.

Hal ini menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak langsung yang positif terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan mereka.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun ada hasil yang positif, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Beberapa peserta mengungkapkan kesulitan dalam menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi karena pendapatan yang terbatas. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik, realitas ekonomi yang mereka hadapi tetap menjadi hambatan dalam implementasi penuh.
- b. Kurangnya Akses ke Lembaga Keuangan Formal: Beberapa masyarakat yang terlibat dalam program ini tinggal di daerah yang jauh dari akses ke lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga pembiayaan mikro. Hal ini menyulitkan mereka dalam memanfaatkan produk keuangan yang lebih aman dan terjamin.
- c. Keterbatasan Waktu dan Komitmen: Beberapa peserta juga mengungkapkan kesulitan dalam mengikuti semua sesi pelatihan atau workshop karena keterbatasan waktu, terutama bagi mereka yang memiliki pekerjaan tetap atau tanggung jawab lain yang padat.

4. Perubahan Sikap dan Pola Pikir

Salah satu pencapaian signifikan yang dapat diamati adalah perubahan pola pikir masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan. Sebelumnya, banyak masyarakat yang cenderung menganggap pengelolaan keuangan sebagai hal yang tidak terlalu penting atau hanya berkaitan dengan orang-orang yang memiliki pendapatan besar. Namun, setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, banyak peserta yang menyadari bahwa setiap individu, tidak peduli seberapa besar atau kecil pendapatannya, perlu memiliki rencana keuangan yang matang untuk menghadapi masa depan yang lebih stabil.

Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya berinvestasi meskipun dalam skala kecil. Ada peningkatan pemahaman bahwa investasi bukan hanya untuk orang kaya, melainkan juga merupakan langkah strategis untuk memastikan keamanan finansial di masa depan.

5. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Mengelola Keuangan

Hasil lain yang penting adalah peningkatan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Banyak peserta yang sebelumnya merasa tidak memiliki pengetahuan cukup mengenai keuangan, kini merasa lebih siap untuk mengatur dan merencanakan pengeluaran mereka dengan lebih bijak. Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kondisi finansial mereka, seperti mulai menabung dan mencari peluang investasi.

6. Dampak Jangka Panjang terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun perubahan tersebut mungkin memerlukan waktu untuk terlihat secara nyata. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat, diharapkan akan terjadi peningkatan tingkat ketahanan finansial keluarga, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, melalui peningkatan literasi keuangan, masyarakat juga

diharapkan dapat lebih bijaksana dalam menghadapi krisis atau ketidakpastian ekonomi di masa depan. Mereka akan lebih mampu merencanakan keuangan jangka panjang, mengurangi ketergantungan pada utang, dan memanfaatkan peluang ekonomi dengan lebih efektif.

7. Keterlibatan Lembaga Keuangan dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Kegiatan ini juga memberikan peluang untuk membangun kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro dan institusi terkait lainnya yang dapat memberikan akses lebih besar kepada masyarakat terhadap produk keuangan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Beberapa lembaga keuangan lokal telah menyatakan ketertarikan untuk menjalin kerja sama dalam menyediakan produk yang lebih inklusif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang sehat, terutama di tengah krisis. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses dan pendapatan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi berkelanjutan dapat menciptakan perubahan nyata dalam cara masyarakat mengelola keuangan mereka. Diharapkan, program ini dapat terus berlanjut dan diperluas untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, guna mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

D. Penutup **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian dengan tema "Mewujudkan Keuangan Pribadi Masyarakat yang Sehat di Tengah Krisis" telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Melalui pelatihan, workshop, serta pendampingan individu, masyarakat diberikan pengetahuan praktis yang berguna untuk mengatur anggaran rumah tangga, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak produktif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil:

1. Meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola keuangan pribadi mereka, meskipun dalam kondisi krisis ekonomi.
2. Mendorong penerapan pengelolaan keuangan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan anggaran bulanan, pengelolaan utang yang bijak, dan pembentukan kebiasaan menabung.
3. Mengubah pola pikir masyarakat terkait dengan pentingnya pengelolaan keuangan, yang tidak hanya untuk mereka yang berpenghasilan tinggi, tetapi untuk semua orang tanpa memandang besarnya pendapatan.
4. Memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menghadapi tantangan finansial dan merencanakan masa depan yang lebih stabil.

Meskipun demikian, beberapa tantangan juga dihadapi dalam pelaksanaan program ini, terutama terkait dengan

keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal, serta kondisi ekonomi yang belum memungkinkan sebagian peserta untuk sepenuhnya menerapkan semua materi yang diberikan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan program pengabdian ini ke depannya:

1. Peningkatan Akses ke Lembaga Keuangan Mikro Salah satu kendala yang dihadapi peserta adalah keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, penting untuk membangun kerja sama dengan lembaga keuangan mikro atau lembaga pembiayaan lokal yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat lebih mudah mengakses produk keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.
2. Pendampingan Lanjutan dan Monitoring Agar program ini dapat memberikan dampak jangka panjang, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan peserta dapat mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, monitoring secara berkala dapat membantu memantau perkembangan peserta, memberikan solusi atas masalah yang mereka hadapi, dan memastikan bahwa mereka tetap berada pada jalur yang benar dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
3. Penyuluhan Berkelanjutan dan Penguatan Literasi Digital Mengingat semakin pentingnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan, penyuluhan tentang literasi digital dan pemanfaatan aplikasi atau platform digital untuk perencanaan keuangan pribadi juga perlu diberikan. Hal ini dapat membantu masyarakat yang lebih muda atau yang lebih terbiasa dengan teknologi untuk lebih mudah dalam mengelola keuangan mereka dengan menggunakan alat yang lebih praktis dan efisien.
4. Adaptasi Program untuk Berbagai Lapisan Masyarakat Program ini perlu lebih disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan sosial yang lebih beragam. Sebagai contoh, masyarakat dengan pendapatan rendah mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih praktis dan sederhana dalam hal pengelolaan keuangan, sementara kelompok dengan pendapatan lebih tinggi mungkin lebih membutuhkan edukasi mengenai investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.
5. Pengembangan Kerja Sama dengan Pemerintah dan Sektor Swasta Untuk memperluas dampak program, kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta perlu diperkuat. Melibatkan pemerintah dalam program ini dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, bantuan sosial, atau program-program ekonomi berbasis masyarakat. Kolaborasi dengan sektor swasta, seperti perusahaan fintech atau bank, juga dapat menyediakan sumber daya tambahan dan solusi inovatif bagi masyarakat dalam mengelola keuangan mereka.
6. Evaluasi Dampak Jangka Panjang Agar program ini dapat terus berkembang dan

memberikan manfaat yang lebih besar, penting untuk melakukan evaluasi dampak jangka panjang secara rutin. Hal ini bisa dilakukan dengan mengumpulkan data tentang perubahan kondisi keuangan peserta setelah beberapa bulan atau tahun pasca-pelatihan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

Kegiatan pengabdian ini telah membuktikan bahwa dengan pendidikan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, masyarakat dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik, meskipun berada dalam situasi krisis. Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan program pengabdian ini dapat berkembang lebih luas dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat, membangun ketahanan ekonomi keluarga, serta mewujudkan kesejahteraan jangka panjang yang berkelanjutan.

E. Daftar Pustaka

- Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Agustina, S. & Haryanto, P. (2020). *Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 35(2), 125-140.
- Aji, M. A. (2021). *Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Ketahanan Finansial Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Berkelanjutan.
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55.
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11.
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>

- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

- Hastuti, D. S. & Widodo, H. (2019). *Pengelolaan Keuangan Pribadi di Tengah Krisis Ekonomi: Studi Kasus di Wilayah Pedesaan*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), 80-94.
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan Negara 2022: Membangun Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Era Krisis*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Mulyadi, D. (2021). *Manajemen Keuangan Pribadi: Teori dan Praktik dalam Menghadapi Krisis Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata* L.) Sebagai Obat Tradisional. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Laporan Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sudirman, I. (2018). *Pendidikan Keuangan untuk Masyarakat Desa: Meningkatkan Literasi dan Kesejahteraan*. Bandung: Penerbit Cendekia.
- Susanti, E. & Mahmud, M. (2020). *Pentingnya Pengelolaan Keuangan Keluarga di Tengah Ketidakpastian Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(4), 200-212.
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- World Bank. (2020). *Financial Literacy in Indonesia: A Roadmap to Economic Recovery*. Washington, DC: World Bank Group.
- Zaki, A. & Setiawan, A. (2022). *Strategi Pengelolaan Keuangan di Masa Krisis: Perspektif Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Global.